

BAB II

PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB

A. Biografi Umar bin Khattab

Umar bin Khattab dilahirkan dikalng suku Quraisy ternama dan mempunyai kedudukan tinggi dikalngan suku Quraisy. Umar bin Khattab mempunyai nama lengkap yaitu Umar bin Khattab bin Nufal bin Abd Uzza bin Rabba'ah bin Abdillah bin Qurt bin Uzail bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay bin Fihir bin Malik. Umar bin Khattab dilahirkan di Makkah pada tahun 583 M yang dimana umurnya 12 tahun lebih muda dari Nabi Muhammad saw. Umar bin Khattab ini mendapat gelar al-Faruq.¹

Pada saat masih kecil Umar bin Khattab membantu ayahnya berdagang dan memelihara hewan ternak. Dalam perjalanan Umar berdagang dia mendapat pengetahuan dari berbagai tempat yang dikunjunginya. Setelah masuk Islam Umar bin Khattab menjadi sosok yang berani dan kuat serta tak gentar dalam bertarung dan tak pernah takut kepada siapapun dalam membela Nabi dan kaum muslimin.²

Umar bin Khattab merupakan sosok orang yang memiliki badan tinggi besa, lebat bulu badannya, rambut terurai dari kedua sisi kepala, berkulit putih kemerah-merahan, berjenggot lebat, berkumis tebal dan meyemir uban deng hana. S elan itu, dalam segi sifat Umar bin Khattab

¹ La Aludin La Daa, "Sosok Umar bin Khattab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada", Tahkim Vol. 13 No. 1 2017

² Fitmawati, "Manajemen Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar bin Khattab R.A: Sebuah Tinjauan Sejarah", Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19 No. 1 2019

memiliki sifat-sifat adil, tanggung jawab, keras dalam menyelesaikan berbagai masalah dan tegar menghadapinya serta penuh keteguhan baik masalah pribadi maupun masalah umum, santun terhadap rakyat dan sangat berwibawa, disegani, mempunyai firasat yang tajam, memiliki pengetahuan yang luas, cerdas, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang dimiliki oleh Umar bin Khattab sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.³

Umar bin Khattab merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad yang menjadi Khalifah setelah Abu Bakar. Selang beberapa waktu setelah pengangkatan kekhalifahan Umar bin Khattab memiliki peran yang begitu penting dalam sejarah Islam. Hal yang paling menonjol pada masa awal ke khalifahan Umar bin Khattab selain kebijakan-kebijakan politik ialah perluasan wilayah. Perluasan dan penaklukan wilayah secara besar-besaran pada masa Umar bin Khattab ini merupakan fakta sejarah yang diakui oleh dunia.

Disisi lain kepeduliannya terhadap rakyat tidak dapat diragukan lagi bahkan tak memandang agama baik rakyat yang beragama Islam, Kristen, dan Yahudi sekalipun. Sering sekali Umar bin Khattab menyamar menjadi rakyat biasa untuk mendekati serta memberikan solusi kepada rakyat yang sedang kelaparan. Hal inilah yang membuat Umar bin Khattab

³ M. Al Qautsar Pratama dan Budi Sujati, “Kepemimpinan dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Khattab”, Jurnal Sejarah Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 2018

dikenal sebagai pemimpin yang disayangi oleh rakyatnya karena sikapnya yang perhatian dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya.⁴

Umar bin Khattab adalah seorang mujtahid yang ahli dalam membentuk dan membangun Negara besar yang ditegakkan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, persamaan hak, persaudaraan, dikenal sebagai tokoh yang kreatif dan bijaksana serta genius. Secara fisik Umar bin Khattab memiliki postur yang sangat tegap dan kuat serta memiliki watak yang keras, pemberani, tidak mengang gentar, dan siapapun musuh yang berhadapan dengan Umar bin Khattab akan bertekuk lutut. Selain itu, beliau juga memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa sehingga mampu memperkirakan hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang.⁵

Kejadian ini berawal dari sebelum Abu Bakar wafat, beliau merundingkan kepada para sahabat guna mempertimbangkan siapa yang pantas menggantikan dirinya menjadi khalifah. Abu Bakar mengungkapkan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang khalifah. Berdasarkan masukan-masukan yang diterima, Abu Bakar Ash-Shiddiq memilih Umar bin Khattab untuk menggantikannya menjadi khalifah. Abu Bakar pun membuat bai'at yang berisi penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya dan dengan demikian orang-orang muslim harus patuh kepadanya.

Adapun alasan mengapa Abu Bakar menetapkan penggantinya sebelum wafat yaitu yang *pertama*, bila tidak ditetapkan pada waktu itu

⁴ La Aludin La Daa, "Sosok Umar bin....."

⁵ Abdul Syukur Al-Azizi, "Sejarah Peradaban Islam Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban Islam di Barat dan di Timur", (Yogyakarta: Saufah, 2014), hal. 82

ditakutkan kedepannya banyak orang yang merasa bahwa dirinyalah yang berhak untuk menduduki jabatan khalifah itu. *Kedua*, karena pengalaman pada waktu Nabi wafat dulu, umat islam menjadi goncang terutama kaum Muhajirin dan Anshar yang disebabkan belum ada kepastian penggantinya.⁶

Ketika Umar bin Khattab menjabat sebagai khalifah beliau meneruskan kebijakan yang sudah dicanangkan oleh Abu Bakar. Disisi lain, beliau juga melakukan pembenahan terhadap kebutuhan rakyat. Beberapa hal sudah dilakukan oleh Umar bin Khattab salah satunya dibidang pemerintahan. Langkah pertama yang dilakukan Umar bin Khattab yaitu melakukan perluasan wilayah Islam diluar semenanjung Arabia. Pada masa Umar bin Khattab ini terjadi perluasan wilayah Islam secara besar-besaran sehingga periode ini dikenal sebagai periode *Futuh al-Islamiyyah* (perluasan wilayah Islam).⁷

Sedangkan, dalam bidang administrasi Umar bin Khattab melakukan pembentukan Majelis Permusyawaratan, Anggota Dewan, dan memisahkan Lembaga Pengadilan. Selain itu, beliau membagi wilayah menjadi 8 provinsi yang membawahi beberapa distrik dan subdistrik. Kedelapan provinsi tersebut diantaranya adalah Makkah, Madinah, Suriah, Jazirah, Kufah, Basra, Mesir, dan Palestina. Disisi lain, untuk kepentingan pertahanan, keamanan, dan ketertiban didirikanlah lembaga kepolisian,

⁶ M. Al Qautsar Pratama dan Budi Sujati, "Kepemimpinan dan....."

⁷ La Aludin La Daa, "Sosok Umar bin....."

korps militer dengan tentara terdaftar serta mendirikan pos-pos militer ditempat yang strategis.⁸

Kemudian, Umar bin Khattab juga menetapkan prinsip *syura'* atau biasa dikenal dengan musyawarah dalam sistem pemerintahannya yang berujuan untuk membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna, menegakkan keadilan, dan kesejahteraan rakyat. Sebenarnya sistem *syura'* ini sudah ada ada sejak ke khalifahan Abu Bakar, tetapi sistem *syura'* pada khalifah Umar bin Khattab ini juga menggunakan dan memadukan dengan sistem perwakilan rakyat.⁹

Umar bin Khattab merupakan pemimpin yang tegas dalam hal apapun. Beliau juga merupakan pemimpin yang mengakkan kebenaran, jujur, bijaksana, dan zuhud. Selain itu, Umar bin Khattab merupakan orang yang mudah terpengaruh dengan ayat al-Qur'an. Maksudnya jika beliau sedang marah lalu diingatkan kepada Allah swt, beliau segera sadar dan memaafkan orang yang telah membuatnya marah tersebut.

Perubahan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab dalam penaklukan wilayah, tidak hanya terkait dengan perlindungan kebebasan beragama dan keyakinan melainkan juga meliputi aspek ekonomi yang juga menjadi pertimbangannya. Perubahan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab tidak hanya terkait dengan pajak, melainkan untuk berdirinya *Baitul Mal*.¹⁰

⁸ *Ibid*

⁹ Moh. Hasyim Rosyidi, "Kepemimpinan Profektif Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz", *Jurnal Ummul Qura* Vol. 10 No. 2 2017

¹⁰ Abdul Syukur Al-Azizi, "Sejarah Peradaban....."

Selain itu, Umar bin Khattab juga mencetuskan pembuatan kalender tahun hijriah yang dimulai dari hijrahnya Rasulullah saw, menempa mata uang, membentuk tentara, mengatur gaji, mengangkat hakim-hakim, mengadakan *hisbah* (pengawasan), jawatan pajak, kepolisian dan lain-lain. Umar bin Khattab dicatat dalam sejarah sebagai orang yang pertama kali mendirikan kamp militer yang permanen. Beliau juga orang yang pertama kali memerintahkan panglima perang untuk menyerahkan laporan secara terperinci mengenai keadaan prajurit. Umar bin Khattab juga membuat buku dan catatan prajurit dan mengatur gaji deng tertib.¹¹

B. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dijalankan berdasarkan peraturan secara sistematis guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam aspek kehidupan. Karena, pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha memanusiakan manusia. Maksudnya, secara fitrah manusia merupakan makhluk dengan naluri yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk memberikan suatu tindakan yang manusiawi dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik.¹²

¹¹ Fitmawati, "*Manajemen Baitul Mal.....*

¹² Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas*", FENOMENA, Vol. 9 No. 1 2017

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pendidikan pada umumnya mengacu pada *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.¹³ Masing-masing istilah tersebut memiliki arti dan penjelasan tersendiri diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Al-Tarbiyah

Kata al-Tarbiyah dalam bahasa arab yaitu *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* yang memiliki arti tumbuh, berkembang, menjadi lebih dewasa. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Selain itu tarbiyah juga dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.¹⁴

Tetapi makna pendidikan dalam al-Qur'an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk berbuat baik kepada orang tua. Akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap sesuatu yang ada dilingkungan sekitar dengan cara menghormati masyarakat yang ada disekitarnya.

¹³ Abdul Halim, "*Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histori, Teoris, dan Praktis*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 25

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 13

2. Al-Ta'lim

Kata al-Ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu '*allama* yang artinya pengajaran. Dalam al-Qur'an Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa al-Ta'lim diartikan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.¹⁵

3. Al-Ta'dib

Istilah al-Ta'dib berasal dari bahasa arab *addaba, yuaddibu, ta'diiban* yang artinya membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* merupakan asal kata dari *ta'dib* atau yang disebut juga dengan *muallim*, yang merupakan sebutan bagi orang yang mendidik dan mengajarkan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.¹⁶

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, pendidikan juga mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yang bersifat normatif. *Pertama*, memberikan arah bagi proses pendidikan. *Kedua*, memberikan motivasi dalam aktifitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai dan diinternalisasi pada peserta didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.¹⁷

¹⁵ Musthofa Rahman, "*Pendidikan Islam dalam Prespektif Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 60

¹⁶ Munardji, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 4

¹⁷ Miftahur Rohman dan Hairudin, "*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*", Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 2018

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kepada diri manusia yang dilakukan secara bertahap sehingga mampu tertanam kedalam diri manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan secara bertahap.¹⁸

Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara perkembangan fitrah atau kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah makhluk Tuhan yang berfungsi untuk selalu beribadah kepada Allah.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran dalam Islam. Jadi, pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami

¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, "*Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8

¹⁹ Lukis Alam, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*", ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2 2016

dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Jadi, pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar yang mengandung materi pendidikan Islam mulai nilai dan aspek dalam Islam baik yang menyangkut aqidah, syariat, muamalah, dan akhlak. Dapat disimpulkan dengan penjelasan lain bahwa pendidikan Islam merupakan suatu pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk persiapan dikehidupan kedepannya berdasarkan ajaran Islam.²⁰

Pendidikan Islam memiliki landasan atau pijakan yang dijadikan sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah yang berlaku sepanjang zaman. Heterogen umat Islam dengan mazhab yang beragam mengakui dan menggunakan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber pokok. Sudah tentu tingkat pemahaman, intepretasi, penghayatan, dan pelaksanaan norma-norma al-Qur'an dan as-Sunnah yang tidak dapat disamakan begitu saja antara satu wilayah dan lainnya. Problem sosial kultural setempat ikut berperan memberi corak pemahaman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.²¹

²⁰ *Ibid*

²¹ Abdullah, "*Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 60

Dari sumber atau dasar pendidikan Islam diatas, pendidikan Islam juga memiliki beberpa metode yang diterapkan untuk mengajarkannya kepada peserta didik, diantaranya :²²

1. Metode Keteladanan

Metode teladan merupakan teknik pendidikan yang efektif karena memberikan cukup besar pengaruh dalam mendidik, sehingga dapat menterjemahkan dengan tingkah laku, tindak tanduk, ungkapan rasa, dan fikiran yang kemudian menjadi dasar atau arti suatu metode.

2. Metode Pemisalan

Metode pemisalan merupakan metode mendidik dengan menggunakan sebuah perumpamaan tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak dan hal-hal yang bathil. Dari hal tersebut manusia jadi mengetahui mana sesuatu yang baik dan mana sesuatu yang buruk.

3. Metode Motivasi

Metode motivasi yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapat sukses dalam kebaikan, sedangkan bila dalam keadaan gagal karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan. Oleh karena itu, metode ini berfungsi untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik dalam hal-hal yang positif

²² Samsul Nizar, “*Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Islam*”, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 112

4. Metode Intruksional

Metode intruksional yaitu metode yang bersifat mengajarkan tentang ciri-ciri orang yang beriman dan bersikap serta bertingkah laku agar mereka dapat mengetahui bagaimana yang seharusnya mereka lakukan dan bertingkah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk di jawab sehingga memiliki efektifitas yang lebih baik dari metode-metode sebelumnya, karena dengan tanya jawab pengertian dan pemahaman seseorang akan lebih jelas mulai dari segala bentuk pemahaman sampai kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

6. Metode Kisah-Kisah

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

Dari berbagai metode pendidikan Islam tersebut, mempunyai tujuan bahwa peserta didik juga disadarkan akan pentingnya sejarah Islam termasuk pada aspek pendidikan Islam. Pada pembahasan kali ini peneliti akan menggambarkan sedikit pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab.

Umar bin Khattab adalah orang yang ditakuti oleh suku quraisy karena keberaniannya sekaligus juga mempunyai banyak pengikut. Tatkala Umar bin Khattab masuk Islam tidak ada yang berani melarang atau melawannya. Namun dibalik itu semua saat beliau ditunjuk sebagai khalifah setelah Abu Bakar, ia memimpin dengan adil, bijaksana, tegas, dan sangat disegani.

Pengangkatan Umar bin Khattab menjadi Khalifah terjadi ketika Abu Bakar sakit dan merasa ajalnya sudah dekat. Kemudian para sahabat melakukan musyawarah untuk menentukan siapa yang akan menjadi khalifah selanjutnya setelah Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar mengangkat Umar bin Khattab sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dan perpecahan dikalangan umat muslim.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab kondisi politik dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah Islam memperoleh hasil yang gemilang. Wilayah Islam pada masa Umar bin Lhattab meliputi Semenanjung Arabia, Palestian, Syiria, Irak, Persia, dan Mesir. Pada periode khalifah Umar ini dikenal sebagai pembangunan Islam dan perubahan-perubahan. Dengan membentuk sistem militer yang handal dan didukung sistem administrasi kenegaraan menjadi efektif dan efisien.

Dengan wilayah yang luas maka semakin luas kehidupan disegala bidang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia membutuhkan

ketrampilan dan keahlian, maka diperlukan pendidikan. Berikut ini ada peradaban dan pemikiran Umar bin Khattab dalam aspek pendidikan :

1. Pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab, sahabat-sahabat yang sangat berpengaruh tidak boleh keluar daerah kecuali atas izin khalifah dan dalam kurun waktu yang terbatas. Jadi, kalo ada umat Islam yang ingin belajar ilmu hadis harus pergi ke kota Madinah. Ini berarti bahwa penyebaran ilmu dan pengetahuan para sahabat serta tempat pendidikan berpusat di kota Madinah.
2. Dengan meluasnya Islam di Jazirah Arab, tampaknya khalifah memikirkan pendidikan Islam di daerah-daerah yang baru ditaklukan. Oleh karena itu, Umar bin Khattab memerintahkan panglima perangnya apabila mereka berhasil menguasai satu kota, hendaknya mereka mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan.
3. Berkaitan dengan masalah pendidikan, khalifah Umar bin Khattab merupakan seorang pendidik melakukan penyuluhan di kota Madinah. Beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar-pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk tiap-tiap daerah yang telah ditaklukan. Mereka bertugas untuk mengajarkan isi al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya.
4. Bagi para pendidik pada masa khalifah Umar bin Khattab sumber gaji para guru diambilkan dari daerah yang ditaklukan atau dari baitul mal.

Lembaga pendidikan pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab sama dengan masa pemerintahan Abu Bakar as-Sidiq yaitu di

masjid dan kuttab. Kuttab merupakan pusat pengajaran paling tua dalam konteks sejarah dikalangan kaum muslim. Kuttab secara definisi berasal dari akar kata *taktib* yang artinya mengajar penulis. Sementara *katatib* atau *kuttab* berarti penulis. Pada awalnya kuttab berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak.²³

Masa belajar di kuttab tidak ditentukan bergantung pada keadaan jasmani dan kondisi psikologis anak. Anak yang cerdas dan rajin biasanya akan lebih cepat menamatkan pelajarannya dan sebaliknya. Sistem pembelajaran di kuttab pada masa pemerintahan Umar bin Khattab masih belum ada pembagian kelas-kelas.

C. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pengajaran yang didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Jika dilihat dalam sejarahnya, pendidikan Islam tidak terlepas dari pembaharuan dan penyebaran Islam yang telah memberikan dampak cukup besar terutama pada masa khalifah Umar bin Khattab. Sejarah pendidikan Islam ini dimulai sejak turunnya wahyu pertama dan kedua kepada Nabi Muhamma saw. Hal menjelaskan bahwa manusia mendapat ilmu pertama kali dengan cara membaca, menulis, dan belajar mengajar.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan Islam yang nantinya akan mencorakkan masyarakat Islam merupakan suatu sistem yang berprinsip pada kepercayaan dan kandungan isinya berasaskan pada syariat Islam.

²³ Abdul Malik, "Aspek Pendidikan Dalam Bangunan Peradaban Masa Umar Bin Khattab", Jurnal Didaktika Islamika, vol. 7 no. 1 2016

²⁴ Suriana, "Dimensi Historis Pendidikan Islam", Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1 2013

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menyeluruh, tidak terbatas sehingga cangkupannya pun cukup luas mulai tingkah laku hingga segala sesuatu yang meliputi kehidupan manusia.

Dalam mendidik manusia, Islam memberikan penjelasan mengenai hakikat manusia, alam, Tuhan serta hubungan antar ketiganya. Kesan dan keunggulan pendidikan Islam dalam membangun diri manusia dikarenakan penjelasan mengenai perkara baik maupun buruk yang semuanya sudah tercakup di dalam al-Qur'an. Pendidikan Islam dibagi menjadi beberapa aspek yang telah merangkum kehidupan manusia.²⁵

Aspek kehidupan tersebut diantaranya:

1. Pendidikan kerohanian dan keimanan.
2. Pendidikan akhlak.
3. Pendidikan akal.
4. Pendidikan jasmani.

Adanya pendidikan kerohanian dan keimanan ini bertujuan untuk memperkenalkan manusia kepada unsur-unsur keimanan. Kemudian membiasakan diri manusia dengan rukun Islam serta mendidik manusia dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Yang dimaksud dari unsur keimanan ialah semua perkara berkaitan dengan hakikat keimanan serta sesuatu yang ghaib seperti beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul dan rukun iman lainnya.²⁶

²⁵ Makmur Haji Harun, "Pendidikan Islam: Analisis dari Perspektif Sejarah", Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 7 No. 2 2018

²⁶ *Ibid*

1. Pendidikan Islam Era Rasulullah saw (Fase Makkah dan Madinah)

Dalam pendidikan di zaman Rasulullah saw ini, Rasulullah saw sebagai pendidik pertama dan terutama dalam tarbiyah. Dalam pendidikan Islam pertama ini yang diajarkan dalam Islam yaitu ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme, dan bimbingan emosional yang dilakukan pertam kali oleh Rasulullah saw. Hasil pendidikan Islam pada masa Rasulullah ini telah menjadi konsep yang sudah terbukti kinerjanya melalui kemampuan murid-murid atau sahabat Rasulullah saw.

Gambaran dan konsep pendidikan Islam pada zaman Rasulullah ini dikenal dengan fase makkah dan madinah. Hal ini merupakan sejarah masa lampau yang perlu diungkapkan kembali sebagai bahan perbandingan, sumber gagasan, dan gambaran strategi untuk menyukseskan pelaksanaan proses pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam pada zaman Rasulullah tidak terlepas dari metode evaluasi, kurikulum, pendidik, peserta didik, lembaga, dasar, tujuan, dan pelaksanaan pendidikan yang berjalan secara teoritis dan praktis.²⁷

Selain itu, pendidikan Islam pada zaman Rasulullah saat masih berada di Makkah merupakan masa pembentukan pribadi Nabi Muhammad saw dan dakwah yang dilakukan masih secara terbatas serta didahului dengan memperkenalkan dasar-dasar tauhid dan

²⁷ *Ibid*

akhlak. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan dengan Allah lebih didahulukan terlebih dahulu dari pada hubungan dengan sesama makhluk. Karena, akhlak merupakan kepribadian seseorang yang dapat diperbaiki dengan kesadaran manusia itu tersendiri.²⁸

Sejarah pendidikan saat Rasulullah saw masih berada di Makkah ini menunjukkan kepada manusia bahwa pendidikan harus didahului dengan mendidik diri sendiri seperti halnya membiasakan diri untuk berperilaku positif, disiplin dalam beraktifitas, menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat orang lain, dan masih banyak lagi.

Kemudian, saat Nabi Muhammad saw sudah berada di Madinah pendidikan Islam menjadi berkembang cukup pesat. Saat berada di Madinah ini Rasulullah saw melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan islam yang diantaranya *pertama*, Nabi Muhamad saw melakukan pembentukan dan pembinaan masyarakat baru yang bertujuan untuk kesatuan sosial dan politik. Dalam hal ini Rasulullah saw mulai meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara intern atau dari dalam dan diakui secara ekstern serta disegani oleh masyarakat lainnya. *Kedua*, pendidikan sosial, politi, dan kewarganegaraan. Materi pendidikan sosial dan kewarganegaraan Islam pada zaman Rasulullah saw merupakan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konstitusi Madinah. *Ketiga*, pendidikan anak dalam Islam. Hal ini menjelaskan bahwa anak

²⁸ Suriana, "Dimensi Historis...."

merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah saw dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam kepenjuru dunia.²⁹

2. Pendidikan Islam pada Masa Khulafau al-Rasyidin

Masa perkembangan pendidikan Islam ditandai dengan munculnya kota pendidikan, tokoh-tokoh, dan pemikiran-pemikiran para tokoh dalam mengembangkan agama Islam. Ajaran yang dibawa Rasulullah bersumber al-Qur'an serta mempraktekan sendiri untuk menjadi contoh dan pedoman bagi para sahabat dan seluruh umat muslim sampai saat ini. Setelah Rasulullah saw wafat, para sahabat atau yang dikenal sebagai khulafaurasyidin meneruskan pemerintahan Islam dan meneruskan pengajaran pendidikan Islam.

a. Masa Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq

Pada masa khalifah Abu Bakar, pola pengajaran pendidikan Islam masih sama seperti pada saat masa Rasulullah saw, baik dari segi materi maupun lembaga pendidikan. Dari segi materi yang diajarkan pada masa khalifah Abu Bakar yaitu pendidikan tauhid atau keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan, dan sebagainya.³⁰

Cakupan pendidikan tauhid atau keimanan pada masa Abu Bakar yaitu menanamkan dalam diri manusia bahwa satu-satunya Tuhan yang wajib disembah adalah Allah swt. Sedangkan dalam pendidikan Akhlak hal-hal yang diajarkan diantaranya adab masuk

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

rumah orang, sopan santun dalam bertetangga, bergaul dalam masyarakat dan lain-lain. Disisi lain pengajaran dalam pendidikan ibadah yaitu membahas tentang shalat, puasa, haji, dan masih banyak lagi.³¹

b. Masa Khalifah Umar bin Khattab

Dengan meluasnya wilayah Islam pada masa Umar bin Khattab, mengakibatkan juga meluasnya kehidupan dalam segala bidang. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan keahlian sehingga dalam hal tersebut sangat diperlukannya pendidikan. Sehingga pendidikan juga ikut berkembang cukup pesat karena sahabat-sahabat yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali mendapat izin khalifah Umar bin Khattab dan dalam waktu yang terbatas.³²

Selain itu, dengan meluasnya wilayah Islam hingga keluar Jazirah Arab, Khalifah Umar bin Khattab memikirkan pendidikan Islam di daerah-daerah yang baru ditakulkan. Oleh karena itu Umar bin Khattab memerintahkan para panglima perangnya apabila mereka menguasai suatu wilayah, hendaklah mereka mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Selain itu, khalifah Umar bin Khattab juga merupakan seorang pendidik yang melakukan penyuluhan di kota Madinah. Beliau juga

³¹ Makmur Haji Harun, "*Pendidikan Islam:.....*"

³² *Ibid*

menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan pasar-pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru di tiap-tiap daerah yang sudah ditaklukan.

Pelaksanaan pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab lebih maju dikarenakan selama khalifah Umar memerintah, negara dalam keadaan cukup stabil dan masjid. Hal ini disebabkan dengan telah ditetapkannya masjid sebagai pusat pendidikan dan terbentuknya pusa-pusat pendidikan Islam dari berbagai wilayah dengan materi yang dikembangkan baik dari segi ilmu bahasa, menulis, dan pokok-pokok ilmu lainnya.³³

c. Masa Khalifah Usman bin Affan

Pada masa khalifah Usman bin Affan, pelaksanaan pendidikan tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Pendidikan Islam pada masa khalifah Usman bin Affan ini hanya melanjutkan apa yang sudah ada, namun hanya melakukan perubahan sedikit dengan cara memberikan kelonggaran kepada para sahabat yang berpengaruh dalam pendidikan Islam. Para sahabat yang berpengaruh dalam pendidikan Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab tidak boleh meninggalkan Madinah, pada Masa khalifah Usman bin Affan ini diberikan kelonggaran untuk menempati daerah yang mereka sukai. Kebijakan tersebut

³³ Suriana, "*Dimensi Historis*...."

memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan Islam di daerah-daerah perluasan Islam lainnya.

Pelaksanaan pendidikan Islam pada mas Usman bin Affan ini lebih ringan dan lebih mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik yang ingin menuntut dan belajar pendidikan Islam serta pusat pendidikan Islam juga lebih banyak.³⁴

d. Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib

Pada masa pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib ini terjadi banyak kekacauan dan pemberontakan, sehingga pemerintahan menjadi tidak stabil. Terjadinya kericuhan politik pada masa Ali bin Abi Thalib ini membuat kegiatan pendidikan Islam mendapat gangguan dan hambatan. Sehingga membuat Khalifah Ali tidak sempat untuk memikirkan masalah pendidikan yang dikarenakan perhatian khalifah Ali lebih difokuskan kepada masalah keamanan dan kedamaian bagi seluruh masyarakat Islam.

3. Masa Kejayaan Pendidikan Islam

Masa pendidikan Islam ditandai dengan tersebarnya lembaga-lembaga pendidikan Islam diseluruh penjuru dunia. Pada masa kejayaan pendidikan Islam ini dipimpin oleh Dinasty Abbasiyah. Pada masa pemerintahan Dinasty Abbasiyah ini memusatkan kota Baghdad sebagai kota peradaban sekaligus membangun dan mengundang ulama-ulama besar. Masa keemasan pendidikan Islam ini bertepatan pada

³⁴ *Ibid*

masa pemerintahan Dinasty Abbasiyah. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan para tokoh Islam dalam menjalani keilmuan dan dengan usaha yang telah dilakukan.

Hal ini dibuktikan berkembangnya ilmu-ilmu pendidikan mulai dari ilmu fiqih, tafsir, ilmu hadist, teologi filsafat, dan sampai dengan ilmu umum seperti ilmu matematika, astronomi, sastra, dan ilmu kedokteran. Keberhasilan ini disebabkan karena adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk sebuah peradaban. Karena pada masa pemerintahan Dinasty Abbasiyah sadar bahwa sebuah kekuasaan tidak akan kokoh tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan. Hal itulah yang membuat mereka berantusias mencari ilmu, penghargaan yang tinggi bagi para ulama, tempat-tempat menuntut ilmu, dan banyaknya perpustakaan yang dibuka yang salah satunya adalah *Baitul Hikmah*.³⁵

Selain itu, kemajuan pendidikan Islam pada masa pemerintahan Dinasty Abbasiyah ini didukung dengan beberapa faktor. *Pertama*, keterbukaan budaya umat Islam untuk menerima unsur-unsur budaya dan peradaban dari luar sebagai konsekuensi yang logis dari perluasan wilayah yang telah dilakukan. *Kedua*, adanya penghargaan dan apresiasi terhadap kegiatan serta prestasi-prestasi keilmuan. *Ketiga*, terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu

³⁵ *Ibid*

pengetahuan. *Keempat*, gerakan penterjemahan guna menciptakan tradisi keilmuan yang kondusif.³⁶

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Eka Fatimah Alvianti, 2014, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Umar bin Khattab.*” Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Umar bin Khattab.

Kedua, skripsi Min Zaidah, 2015, “*Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Umar bin Khattab The Conqueror dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Kebangsaan Siswa.*” Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena-fenomena yang terjadi bahwa moral bangsa Indonesia kian hari kian menurun.

Ketiga, skripsi Abdul Malik, 2016, “*Aspek Pendidikan dalam Bangunan Peradaban Umar bin Khattab.*” Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti yang ingin sekali menggali aspek-aspek pendidikan yang ada dalam peradaban Umar bin Khattab.

Keempat, skripsi La Alaudin La Daa, 2017, “*Sosok Umar bin Khattab.*” Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti yang ingin menceritakan sejarah dan karakteristik dari Umar bin Khattab.

³⁶ *Ibid*

Perbedaan yang ada dalam penelitian ini berdasarkan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini lebih mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab dengan kehidupan di era millenial sekarang ini.